

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN DAN  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2012 – 2016**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**SUTY LESTARY**

**NPM : 1451010260**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN DAN  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2012 – 2016**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**SUTY LESTARY  
NPM : 1451010260**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I  
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Keberhasilan perekonomian secara keseluruhan pada suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang semakin baik yang dapat diukur pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi pada suatu wilayah tertentu yang timbul dari berbagai sektor atau lapangan usaha dalam periode tertentu. Tingkat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku maupun Konstan di Kota Bandar Lampung dalam setiap periode dapat dikatakan terus meningkat. Namun, laju pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung dari tahun 2012 hingga 2016 tergolong tidak stabil dan fluktuatif sedangkan dari hasil sektor perikanan dan sektor industri pengolahan Kota Bandar Lampung cenderung mengalami peningkatan pada setiap periode.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung tahun 2012-2016 baik secara parsial maupun secara simultan serta bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung tahun 2012-2016 baik secara parsial maupun secara simultan serta untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2012-2016. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi untuk data lapangan usaha yakni sektor perikanan dan sektor industri pengolahan yang diambil dari data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan software *SPSS 17 for windows*.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial sektor perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan, secara simultan sektor perikanan dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Islam mengajarkan kepada manusia sebagai *Khalifah* dimuka bumi ini agar bertanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan perintah Allah SWT guna tercapainya kebahagiaan dunia maupun akherat (*falah*).

**Kata Kunci : Sektor Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekonomi Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012-2016**

Nama : **Suty Lestary**

NPM : **1451010260**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 16 November 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**NIP. 197605292008012010**

**NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012–2016** disusun oleh  
**Nama : Suty Lestary, NPM : 1451010260, Program Studi Ekonomi Syari'ah,**  
telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada  
**Hari/Tanggal : Jum'at/21 Desember 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Drs. H. Nasruddin, M.Ag**  
**Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**  
**Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I**  
**Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,



**Dr. Moh Bahrudin, M.Ag**

**NIP. 19580824198903003**



## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiyaa’ : 107)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), H. 331

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yakni : Bapak Arif Mauludi, (Almh) Ibu Suparmi dan Ibu Dewi Resnia Sari, S.Pd.I yang dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini.
2. Kepada adik-adikku yang saya sayangi dan cintai Duta Andhika, Farrah Aisyah, Muawiyah Titho yang senantiasa menjadi motivasi saya untuk terus berjuang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik agar menjadi contoh kakak yang baik untuk adik-adik saya.
3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas yang berbasis Islami.
4. Sahabat-sahabatku, Aci Harningsih, Sarah Septalianti, Ayu Septi Nurani, Siti Khoiriah, Amallia Sundari, Lia Ariyanti, Tria Wulandari yang telah memberi motivasi dan semangat dalam proses skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Suty Lestary, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 6 Agustus 1994. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Arif Mauludi dan (Almh) Ibu Suparmi. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SD Negeri 2 Palapa lulus pada tahun 2006, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2006 kemudian lulus pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dan selesai studi pada tahun 2013. Penulis kemudian diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam pada tahun 2014.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012–2016” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.

2. Kepada Orang Tua saya Bapak Arif Mauludi, (Almh) Ibu Suparmi dan Ibu Dewi Resnia Sari, S.Pd.I yang sangat saya cintai yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi dibangku perkuliahan.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
5. Ibu Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si. yang merupakan pembimbing I dan pembimbing II yang telah tulus membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, sumber referensi dan sebagainya kepada penulis.

Semoga segala amal perbuatan baik dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf



atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT saya mohon ampunan.

Demikian pengantar dari saya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Bandar Lampung, 16 November 2018

Penulis

**Suty Lestary**  
**NPM 1451010260**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembangunan Ekonomi .....	20
B. Sektor Perikanan .....	25
1. Definisi Sektor Perikanan .....	25
2. Peranan Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	27



C. Sektor Industri Pengolahan .....	28
1. Definisi Sektor Industri Pengolahan .....	28
2. Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	29
D. Produk Domestik Regional Bruto .....	31
1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto .....	31
2. Pendekatan dalam Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto .....	32
E. Hubungan Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	35
1. Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam perspektif Ekonomi Islam .....	37
2. Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam perspektif Ekonomi Islam .....	39
F. Penelitian Terdahulu .....	41
G. Kerangka Pikir .....	44
H. Hipotesis .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	49
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	51
C. Sumber Data .....	52
D. Metode Pengumpulan Data .....	53
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
F. Teknik Analisa Data .....	54
1. Metode Analisis .....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Multikolinieritas .....	56
c. Uji Autokorelasi .....	56
d. Uji Heteroskedastisitas .....	57

3. Uji Hipotesis .....	57
a. Uji t Statistik (Parsial) .....	57
b. Uji F Statistik (Simultan) .....	58
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian .....	60
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
2. Topografi .....	61
3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung .....	62
B. Gambaran Hasil Penelitian .....	65
1. Produk Domestik Regional Bruto .....	66
2. Sektor Perikanan .....	67
3. Sektor Industri Pengolahan .....	68
C. Analisa Data .....	69
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Normalitas .....	69
b. Uji Multikolinieritas .....	70
c. Uji Autokorelasi .....	71
d. Uji Heteroskedastisitas .....	72
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
3. Uji Hipotesis .....	76
a. Uji t Statistik (Parsial) .....	76
b. Uji F Statistik (Simultan) .....	77
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
D. Pembahasan .....	79
1. Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung Secara Parsial .....	80



2. Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung Secara Simultan .....	82
3. Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam .....	83

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Perkapita Kab/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2016 .....	10
Tabel 1.2	Produksi Perikanan Tangkap (Ton) Se-Provinsi Lampung Tahun 2016	12
Tabel 1.3	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 .....	13
Tabel 4.1	Daftar Nama Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan .....	64
Tabel 4.2	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha pada Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016 .....	64
Tabel 4.3	Perkembangan PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016 .....	60
Tabel 4.4	Sektor Perikanan Kota Bandar Lampung (Jutaan Rupiah) .....	67
Tabel 4.5	Sektor Industri Pengolahan Kota Bandar Lampung (Jutaan Rupiah) ..	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji F Statistik (Simultan) .....	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	45
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung  
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)  
Tahun 2012-2016
- Lampiran 2 Tabel T
- Lampiran 3 Tabel F
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 6 Surat Plagiarisme
- Lampiran 7 Blangko Konsultasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan terarah dari makna yang dimaksud. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: **“Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012–2016.”** Berikut uraian makna dari penelitian yang dimaksud :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang beda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 243.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), H. 849.

3. Sektor Perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.<sup>3</sup>
4. Sektor Industri Pengolahan merupakan suatu lahan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.<sup>4</sup>
5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.<sup>5</sup> PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.
6. Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung.<sup>6</sup>
7. Perspektif berasal dari bahasa Italia "*Prospettiva*" yang berarti gambaran atau pandangan. Perspektif dapat dikatakan suatu cara pandang terhadap suatu

---

<sup>3</sup> Adyaksa Dault, Abdul Kohar dan Agus Suherman, "Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah", *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 5 No. 1 (Agustus 2009), H. 17.

<sup>4</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu) (diakses pada tanggal 30 Agustus 2018 pukul 22.06 WIB).

<sup>5</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016*.

<sup>6</sup> *Ibid.*

masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu digunakan dalam melihat suatu fenomena.<sup>7</sup>

8. Ekonomi Islam adalah sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang tidak terpisahkan dari paradigma Islam yang sumbernya merujuk pada Al-Quran dan Sunnah.<sup>8</sup>

Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah

*“Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam”.*<sup>9</sup>

Menurut Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, bahwa pengertian dari ekonomi Islam adalah :

*“Ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah”.*<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2016.

---

<sup>7</sup> Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), H. 50.

<sup>8</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), H. 11.

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997), H.19.

<sup>10</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), H.19.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012–2016” ialah sebagai berikut:

### 1. Alasan Objektif

#### a. Secara Umum

- 1) Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pada Bab ke-VIII tentang keuangan daerah. Setiap daerah diberi hak dan kewenangan untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri agar mampu untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah masing-masing.
- 2) PP No 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terdapat juga pembagian urusan wajib dan urusan pilihan (Pasal 6 ayat 2 PP No 38 Tahun 2007). Dalam urusan pilihan yang dimaksud pada pasal tersebut adalah urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah.<sup>11</sup> Dalam menggali sumber keuangan daerah

---

<sup>11</sup> Yelli Meivi Dapu, “Implikasi UU N0. 23 Tahun 2014 Terhadap Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah Di Bidang Kelautan Dan Perikanan”, *Jurnal Lex et Societatis*, Vol. IV No. 8, (Agustus, 2016), H. 69.



maka masing-masing daerah harus memiliki potensi unggulan dari sektor usaha guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- 3) Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu Negara/Daerah. Pembangunan ekonomi yakni mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya ekonomi yang berpotensi. Sektor Perikanan merupakan anugerah sumber daya alam yang dimiliki Kota Bandar Lampung yang mana sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini merupakan penggerak perekonomian di Provinsi Lampung serta penyumbang terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto. Namun, dominasi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga terjadi di semua wilayah kabupaten/kota kecuali di Kota Bandar Lampung dan Metro. Memang kenyataannya sektor perikanan di Kota Bandar Lampung ini kontribusinya masih sangat sedikit pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung. Sedangkan, Sektor Industri Pengolahan sebagai kontributor terbesar kedua dalam perekonomian Lampung, juga mewarnai kegiatan ekonomi di masing-

masing kabupaten/kota. Lain halnya dengan sektor Industri Pengolahan ini yang mana sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan di Kota Bandar Lampung yang kontribusinya terbesar untuk PDRB Kota Bandar Lampung dibandingkan sektor-sektor lapangan usaha lainnya.

#### b. Dalam Pandangan Islam

Islam sangat berprinsip pada risalah para Rosul-Nya yang menegakkan keadilan (*adl*) serta memberantas kezaliman.<sup>12</sup> Pemerintah adalah pemegang amanah Allah dan Rasul-Nya serta amanah masyarakat untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al-adl wal insani*) bagi seluruh umat.<sup>13</sup> Dalam setiap penerimaan daerah yang diperoleh haruslah berlandaskan pada keadilan dengan menegakkan kebenaran. Keadilan disini dapat dikatakan bahwa harus memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan oleh Allah untuk manusia sebagai sumber penghidupan dengan sebaik-baiknya sehingga akan berdampak baik pada pembangunan ekonomi yang merata karena Islam sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan.

#### 2. Alasan Subjektif

Untuk memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk

---

<sup>12</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit.*, H. 59.

<sup>13</sup> *Ibid*, H. 84.

Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literatur kajian pustaka yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan dan penulis juga merupakan mahasiswi prodi Ekonomi Islam yang dirasa mampu untuk menyelesaikan penelitian ini mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai seperti data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.<sup>14</sup>

Indonesia merupakan Negara berkembang yang perkembangan ekonominya tidak terlepas dari adanya aktivitas ekonomi Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dicetuskan oleh sejarawan ekonomi Amerika Walt W. Rostow

---

<sup>14</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Op.Cit.*

menyatakan bahwa Negara dalam mencapai kemajuan ekonomi harus bergerak melalui tahapan yang berurutan. Ada lima tahapan pertumbuhan menurut teori Rostow, yakni: masyarakat tradisional; prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan; lepas landas; tahapan menuju kematangan ekonomi dan kondisi dimana terjadinya konsumsi massal yang tinggi.<sup>15</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>16</sup>

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah akan tercapai bila adanya program pembangunan fisik maupun mental. Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkaitan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu diperlukan control dan evaluasi untuk meninjau kembali.

Perencanaan yang baik memerlukan suatu data informasi yang handal sehingga akan sangat mudah untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Kebijakan dapat diambil secara tepat apabila berdasarkan pada informasi statistik yang akurat dan tepat waktu. Informasi tersebut selain menunjukkan perkembangan

---

<sup>15</sup> Michael P. Todaro & Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), H. 135-136.

<sup>16</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), H. 125.



hasil pembangunan juga sebagai alternatif solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus dihadapi.

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, arah, tahapan, dan prioritas pembangunan bangsa Indonesia kedepan adalah terwujudnya Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional. karena itu pola pembangunan ekonomi Indonesia kedepan harus berani berorientasi pada kebijakan ekonomi kelautan, karena begitu banyaknya potensi kelautan yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sektor penopang ekonomi. Berdasarkan PP No 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terdapat juga pembagian urusan wajib dan urusan pilihan (Pasal 6 ayat 2 PP No 38 Tahun 2007), urusan pilihan yang dimaksud dalam pasal tersebut adalah urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan yang salah satunya adalah Pasal 7 ayat 4 huruf a mengenai kelautan dan perikanan.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Perkapita**  
**Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung**  
**Tahun 2016**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku</b>
Lampung Barat	5,01	5,642,906.1
Tanggamus	5,18	12,328,302.6

---

<sup>17</sup> Yelli Meivi Dapu, *Op.Cit.*

Lampung Selatan	5,22	34,903,655.2
Lampung Timur	4,20	32,781,113.8
Lampung Tengah	5,61	55,173,071
Lampung Utara	5,10	18,757,986.5
Way Kanan	5,14	11,060,713
Tulang Bawang	5,42	17,992,071.5
Pesawaran	5,07	12,860,673.5
Pringsewu	5,04	8,895,358.2
Mesuji	5,10	8,114,594.7
Tulang Bawang Barat	5,27	9,042,012
Pesisir Barat	5,31	3,589,635.5
<b>Bandar Lampung</b>	<b>6,43</b>	<b>44,741,904.3</b>
Metro	5,90	4,997,530.9
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>5,15</b>	<b>281,113,138.7</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Pada tabel 1.1 tahun 2016 di level Kabupaten/Kota, Kota Bandar Lampung menduduki posisi pertama penyumbang nilai PDRB yakni sebesar 44,74 triliun rupiah, sedangkan PDRB Provinsi Lampung sebesar 281,11 triliun rupiah. Artinya ada sekitar 15,92 persen nilai PDRB provinsi merupakan kontribusi dari Kota Bandar Lampung. Pencapaian yang sama terjadi pada pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita, di mana Kota Bandar Lampung memiliki angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Lampung. PDRB perkapita Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 34,26 juta rupiah sedangkan PDRB perkapita Kota Bandar Lampung jauh di atas angka Provinsi, yaitu sebesar 44,84 juta rupiah dan menempati peringkat pertama di Provinsi Lampung. PDRB perkapita terendah kabupaten/kota se-Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat sebesar 19,08 juta rupiah.

Pada tahun 2016, rata-rata pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung adalah sebesar 5,15 persen. Dari 15 kabupaten/kota tersebut, hanya kota Bandar Lampung yang memiliki pertumbuhan di atas 6 persen, dan sisanya tumbuh di bawah 6 persen.

Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dimana sektor pertanian dan sektor perikanan menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam pembangunan ekonomi Provinsi Lampung.<sup>18</sup> Perekonomian Lampung tahun 2016 didominasi oleh 4 (empat) sektor kegiatan ekonomi yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran dan Konstruksi.<sup>19</sup> Selama ini, perekonomian daerah digerakkan oleh tiga pilar utama yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.<sup>20</sup>

Sektor Perikanan Lampung saat ini berada dalam angka 10 besar penyumbang produksi se-Nasional. Untuk itu, targetan-targetan kenaikan produksi harus dilakukan. Anggota Komisi II DPRD Lampung Akhmadi Sumaryanto mengatakan, perikanan merupakan salah satu sektor potensial yang ada di Lampung. Sebab, sumber kekayaan di Lampung dalam bidang perikanan melimpah. Baik itu di sektor tangkap, maupun bidang budidaya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, [www.lampung.bps.go.id](http://www.lampung.bps.go.id).

<sup>19</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Tinjauan Ekonomi Regional Kab/Kota Provinsi Lampung*, 2016, H. 12-13.

<sup>20</sup> Sawah Lampung bertambah 31.204 Ha, *Radar Lampung*, 22 Januari 2018, H. 4.

<sup>21</sup> <http://translampung.com/sektor-perikanan-diminta-tingkatkan-produksi/> (diakses pada 30 Oktober 2017 Pukul 22.05 WIB).

Perekonomian Lampung tahun 2016 didominasi oleh 4 (empat) sektor kegiatan ekonomi yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran dan Konstruksi. Kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung tercatat sebesar 31,45 persen; 18,83 persen; 11,15 persen dan 8,72 persen. Dominasi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga terjadi di semua wilayah kabupaten/kota kecuali di Kota Bandar Lampung dan Metro. Dominasi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tersebut secara rata-rata masih sekitar 37,54 persen. Sedangkan, Sektor Industri Pengolahan sebagai kontributor terbesar kedua dalam perekonomian Lampung, juga mewarnai kegiatan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Pada sektor Industri Pengolahan periode tahun 2012-2016, kontribusi sektor sebagian besar kabupaten/kota sedikit mengalami peningkatan. Capaian yang didapat kontribusi sektor tersebut tahun 2012 sebesar 17,51 persen dan meningkat di tahun 2016 menjadi 18,83 persen.<sup>22</sup>

**Tabel 1.2**  
**Produksi Perikanan Tangkap (Ton) Se-Provinsi Lampung Tahun 2016**

<b>Wilayah</b>	<b>Perikanan Laut</b>	<b>Perairan Umum</b>	<b>Jumlah</b>
Lampung Barat	-	356	356
Tanggamus	18.984	-	18.984
Lampung Selatan	24.017	274	24.291
Lampung Timur	40.328	1.055	41.383
Lampung Tengah	630	1.023	1.653
Lampung Utara	-	1.828	1.828
Way Kanan	-	231	231
Tulang Bawang	19.132	259	19.391

---

<sup>22</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. *Op.Cit.*



Pesawaran	14.207	-	14.207
Pringsewu	-	59	59
Mesuji	1.093	149	1.242
Tulang Bawang Barat	-	356	356
Pesisir Barat	11.940	-	11.940
<b>Bandar Lampung</b>	<b>31.320</b>	<b>-</b>	<b>31.320</b>
Metro	-	-	-
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>161.651</b>	<b>5.590</b>	<b>167.241</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

**Tabel 1.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung**  
**Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Rp)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>	<b>Sektor Perikanan (Rp)</b>	<b>Sektor Industri Pengolahan (Rp)</b>
2012	25.403.654	6,65	1.012.532	5.173.485
2013	27.123.917	6,77	1.035.423	5.487.500
2014	29.036.172	7,05	1.108.055	5.790.082
2015	30.873.559	6,33	1.132.879	6.282.501
2016	32.859.032	6,43	1.143.926	6.671.103

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, data diolah 2018

Dapat dilihat dari tabel 1.2 sektor perikanan di Kota Bandar Lampung mempunyai nilai yang tinggi dalam produksi perikanan tangkap se-Kab/Kota di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung mampu memproduksi hasil perikanan tangkap sebesar 31.320 ton pada tahun 2016.

Sedangkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sektor perikanan dan sektor industri pengolahan pada setiap periode mengalami peningkatan hingga tahun 2016 yakni sektor perikanan naik hingga sebesar (1.143.926) sedangkan sektor industri pengolahan naik hingga sebesar (6,671,103) namun, sektor perikanan bukan sektor yang mendominasi di Kota Bandar Lampung, sedangkan sektor industri pengolahan

merupakan sektor unggulan serta sektor yang mendominasi di Kota Bandar Lampung. PDRB Kota Bandar Lampung merupakan angka tertinggi di Provinsi Lampung namun dilihat dari laju pertumbuhan PDRB dapat dikatakan fluktuatif dan tidak stabil. Angka tertinggi dicapai pada tahun 2014 ialah sebesar 7,05% kemudian mengalami penurunan hingga ke angka sebesar 6,33% kemudian tahun 2016 naik kembali hingga 6,43%.

Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Kategori pada sektor industri pengolahan ini meliputi: Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi, (2) Industri Makanan dan Minuman, (3) Industri Pengolahan Tembakau, (4) Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki, (5) Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang

Anyaman, (6) Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam, (7) Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional, (8) Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik, (9) Industri Barang Galian Bukan Logam, (10) Industri Logam Dasar, (11) Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik, (12) Industri Mesin dan Perlengkapan, (13) Industri Alat Angkutan, (14) Industri Furnitur, (15) Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan. Industri Pengolahan ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

Sumber Daya Alam yang memiliki potensi unggul di Kota Bandar Lampung ialah sektor perikanan namun terlepas dari itu sektor Industri Pengolahan sangat berpengaruh besar dalam memberikan angka Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung. Sedangkan PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu Negara maupun daerah.<sup>23</sup> Tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari tingkat kebahagiaan/kepuasan yang meningkat dalam arti kesejahteraan masyarakat.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiyaa: 107)*<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Robinson Tarigan, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), H. 20.

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), H. 331.

Ayat diatas pada QS. Al-Anbiyaa : 107 menerangkan bahwasanya manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi ini ditugaskan untuk mengelola sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan yang dibutuhkan untuk kelangsungan serta kenyamanan hidup manusia, dan itu adalah bukti bahwa Allah Maha Kuasa karena Allah menciptakan segala-Nya dalam keadaan sempurna dan amat teliti sehingga semua mudah bagi-Nya<sup>25</sup> sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “*Dia-lah Allah, yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*” (QS. Al-Baqarah: 29)<sup>26</sup>

Dalam ekonomi Islam memiliki tujuan menciptakan kesejahteraan, lahir dan batin. Artinya masyarakat terbebas dari kekurangan dan kemiskinan yang dalam ekonomi diukur dengan tingkat pendapatan masyarakat berhadapan dengan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok. Kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah: *Pertama*, kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial. *Kedua*, kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Kedelapan, Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), H. 138.

<sup>26</sup> *Op.Cit*, Kementrian Agama RI, H. 5.

dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Sebagaimana tujuan dari syariat Islam (*maqâshid al-syarî'ah*) itu sendiri, yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falâh*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*hayâtan tayyibah*).<sup>27</sup>

Sumber daya yang diberikan oleh Allah kepada manusia benar-benar dimanfaatkan maka akan berdampak baik bagi pembangunan ekonomi yang lebih merata yang berlandaskan syariat Islam karena tolak ukur suatu keberhasilan daerah dalam pembangunan ekonomi itu dapat dilihat dari penerimaan Produk Domestik Regional Bruto yang berasal dari berbagai sektor lapangan usaha yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas ialah :

1. Bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016 secara parsial ?

---

<sup>27</sup> M.B. Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), H. 6-7.

2. Bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016 secara simultan ?
3. Bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian :**

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016 secara parsial.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016 secara simultan.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

##### **2. Manfaat Penelitian :**

- a. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan yang berlandaskan syariat Islam serta agar lebih memperhatikan sumber-sumber penerimaan yang berasal dari sektor lapangan usaha yang memiliki potensi unggulan guna

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sehingga akan tercapai pembangunan ekonomi disuatu daerah.

b. Bagi Akademisi / Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi yang menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan serta, untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses transformasi yang ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Singkatnya pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik dan suatu keadaan jiwa yang diupayakan cara-caranya oleh masyarakat melalui kombinasi berbagai proses sosial, ekonomi, dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>28</sup> Kehidupan yang serba lebih baik dimaksud, mengandung tiga tujuan inti dari pembangunan yakni:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok (seperti: pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan keamanan).
2. Peningkatan standar hidup, tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki

---

<sup>28</sup> Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Cet. Pertama, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), H. 8.

kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.

3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu dan bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara-negara lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.<sup>29</sup>

Menurut Arthur Lewis, pembangunan ekonomi terbagi menjadi dua perekonomian yaitu, perekonomian industri dan perekonomian tradisional.<sup>30</sup> Perekonomian tradisional dan perekonomian industri saling berkaitan yang mana pembangunan ekonomi tercipta karena adanya dua perekonomian yang berasal dari sektor tradisional (sumber daya alam berupa pertanian maupun perikanan) dan sektor industri yang dapat dikatakan sebagai sektor modern.<sup>31</sup>

Menurut Walt W. Rostow pembangunan merupakan transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah

---

<sup>29</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Cet. Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), H. 87.

<sup>30</sup> Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analissi Data Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), H. 165-166.

<sup>31</sup> Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi Pertama, Cet. Kedua, (Jakarta: Kencana, 2017), H. 96.

atau tahap yang harus dilalui semua Negara. Menurutnya, sebuah Negara bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya mencapai kemajuan.<sup>32</sup>

Menurut Joseph Scumpiter berpendapat bahwa, pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.<sup>33</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>34</sup>

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).<sup>35</sup>

1. Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya

---

<sup>32</sup> Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-5, (Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2010), H. 135-136.

<sup>33</sup> M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo, 2016), H. 4.

<sup>34</sup> Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 02 (Januari 2013), H. 15.

<sup>35</sup> Fitrah Afrizal, "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011", H.12.

manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.

2. Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
3. Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersamasama mengambil inisiatif pembanguana daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakat, dengan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumber daya - sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.<sup>36</sup>

Sedangkan, dalam pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) lebih menekankan pada perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran

---

<sup>36</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfa Beta, 2012), H. 133-134.

masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Manurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi lima tahapan yang berurutan yakni dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir tahap perindustrian.<sup>37</sup> Bila pertumbuhan ekonomi mengalami tahapan ini maka perekonomian akan belangsung baik sehingga akan berdampak baik pada tabungan yang berasal dari masyarakat.

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>38</sup>

Sedangkan, Menurut Arsyad Lincoln pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur

---

<sup>37</sup> Nurul Huda, dkk., *Op.Cit.*, H. 91.

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), H. 9.

ekonomi atau perbaikan system kelembagaan atau tidak.<sup>39</sup> Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan.<sup>40</sup>

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson yang menyatakan bahwa setiap Negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung maka pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain begitu juga sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat (*turn-pike*) dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terikat akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

## **B. Sektor Perikanan**

### **1. Definisi Sektor Perikanan**

Indonesia sangat potensial untuk usaha perikanan karena wilayah Indonesia sebagian besar adalah perairan. Dalam UU No. 31 tahun 2004 tentang perikanan. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu

---

<sup>39</sup> Arsyad Lincoln, *Op.Cit.*, H. 12.

<sup>40</sup> Lili Masli, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten atau Kota Di Provinsis Jawa Barat” (2008), H. 6.

sistem bisnis perikanan. Sumber daya ikan adalah potensi semua jenis ikan. Ikan adalah makhluk hidup yang seluruh atau sebagian fase hidupnya di dalam air, bernafas dengan insang dan dapat dikelompokkan berdasarkan habitatnya yakni ikan air tawar dan ikan air laut.

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya dan atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain-lain). Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodalan, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya.<sup>41</sup>

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Youdastyo, Jurnal: Tinjauan Umum Tentang Kompleks Wisata Perikanan tersedia (Online) di: [www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf](http://www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf).

<sup>42</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016*, H. 18.

Produk perikanan Indonesia yang dimanfaatkan sebagai komoditi ekspor terdiri atas beberapa jenis, yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Hasil perikanan darat berasal dari empang dan tambang. Sedangkan, hasil dari perikanan laut meliputi udang laut, tuna, fillet kakap dan lainnya. Sebagaimana perairan darat, perairan laut juga sangat bermanfaat bagi kehidupan kita perairan laut memiliki biota yang sangat kaya dan bernilai ekonomis tinggi. Dan banyak pula sumber makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan rasanya lezat kita dapatkan dari perairan laut. Contohnya: ikan, keong, teripang, udang, rajungan, kerang dan lain-lain.

## **2. Peranan Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rokhmin Dahuri, sektor-sektor pembangunan yang dapat dipilih menjadi sektor unggulan untuk memulihkan kembali kemampuan dan kapasitas produksi ekonomi Nasional dan melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi, mengandung syarat-syarat di antaranya :

- a. Ekspor komoditas sektor tersebut mampu menghasilkan devisa yang cukup besar.
- b. Tingkat permintaan konsumsi (*consumption demand*) komoditi sektor tersebut dipasaran Nasional dan Internasional tinggi.
- c. Faktor-faktor produksi sektor tersebut di dalam negeri relatif tersedia dalam jumlah yang besar.



- d. Sektor tersebut dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan untuk mengatasi jumlah pengangguran yang meningkat akibat penambahan angkatan kerja baru.
- e. Sektor tersebut dapat melibatkan partisipasi rakyat (*community based participation*) dalam memproduksi.
- f. Dapat menarik minat penanaman modal dan investasi yang besar.
- g. Terbebasnya sektor itu dari hambatan-hambatan berusaha baik yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi maupun kebijakan publik.

Salah satu pilihan dari sumberdaya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah sumberdaya alam kelautan. Hal ini sangat beralasan karena secara geografis Negara Indonesia adalah Negara maritim yang beriklim tropis mempunyai potensi sumber daya kelautan yang sangat besar.<sup>43</sup> Kesimpulannya bahwa dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya hayati pada sektor perikanan ini maka akan sangat berdampak baik bagi pembangunan ekonomi di suatu daerah dan akan merangsang sektor-sektor lain.

## **C. Sektor Industri Pengolahan**

### **1. Definisi Sektor Industri Pengolahan**

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru.

---

<sup>43</sup> Faisal Baasir, *Pembangunan Dan Krisis, Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Cet. Pertama, (Jakarta: Surya Multi Grafika, 2003), H. 279 – 281.

Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan.<sup>44</sup>

Dalam kesimpulannya dapat dikatakan bahwa sektor industri pengolahan merupakan suatu lahan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.<sup>45</sup>

## **2. Peranan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu.

Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil maka ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat Negara tersebut. Tingginya

---

<sup>44</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Op.Cit.*, H. 24.

<sup>45</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu) (diakses pada tanggal 30 Agustus 2018 pukul 22.06 WIB).

pendapatan perkapita masyarakat, maka Negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto maupun produk domestik regional bruto .

Pada beberapa Negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor perikanan. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.<sup>46</sup>

#### **D. Produk Domestik Regional Bruto**

##### **1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga yang berlaku, dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar yang berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga yang berlaku. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar. Pengertian produk domestik bruto tersebut diatas dapat dipersempit menjadi PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu.

PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen penggunaan PDRB

---

<sup>46</sup> Kina, "Peranan Industri dalam Pemulihan Ekonomi Nasional", (On-line) tersedia di: <http://www.depperin.go.id/> (diakses tanggal 9 September 2018 pkl. 22.10 WIB).

meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap PDRB, perubahan stok dan ekspor netto. Dengan demikian PDRB merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang ekonomi.<sup>47</sup>

## **2. Pendekatan dalam Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB ada dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu:

- a. Pendekatan Produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi/sektor dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor)

---

<sup>47</sup> I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar", Vol. 10 No. 1 Tahun 2012, H. 77-78.

yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) pengadaan listrik dan gas, (5) pengadaan air, (6) konstruksi (7) perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (8) transportasi dan pergudangan (9) penyediaan akomodasi dan makan minum (10) informasi dan komunikasi (11) jasa keuangan (12) real estate (13) jasa perusahaan (14) administrasi pemerintah (15) jasa pendidikan (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial (17) jasa lainnya.

- b. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pelaku ekonomi sebagai pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah balas jasa tenaga kerja (upah & gaji), sewa lahan, bunga modal dan keuntungan; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika seluruh komponen balas jasa ini ditambah dengan penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto, maka akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB).
- c. Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh pelaku-pelaku ekonomi untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan ekspor. Komponen pengeluaran atau penggunaan PDRB ini akan terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga, (2) pengeluaran

konsumsi lembaga swasta nirlaba, (3) pengeluaran konsumsi pemerintah, (4) pembentukan modal tetap bruto, (5) ekspor netto (6) perubahan stok.<sup>48</sup>

- d. Metode Alokasi. Metode alokasi digunakan pada data data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data Provinsi. Untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = C + I + G + (x - m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan  $(x - m)$  adalah selisih nilai ekspor dan impor. perlu disepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada

---

<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Op.Cit.*

umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.<sup>49</sup>

#### **E. Hubungan Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan adanya data PDRB. Dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terdapat beberapa sektor yang menjadi potensi dalam meningkatkan pendapatan suatu wilayah yang mana masing-masing potensi dapat menjadi sektor unggulan pada setiap daerah sehingga akan berdampak pada perbaikan infrastruktur maupun kesejahteraan dari masyarakat.<sup>50</sup> Pembangunan Ekonomi yang berlandaskan ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu :

1. *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah Sang Pencipta atas segala sesuatu dan manusia itu sendiri yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
2. *Keadilan*, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
4. *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan Negara.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Merlinawati Umar dkk, "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 04 Tahun 2015, H. 4.

<sup>50</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), H. 376.

<sup>51</sup> Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1, No 2, (Juli-Desember, 2016), H. 219.



Islam meminta agar manusia melakukan segala aktivitas, baik secara nyata maupun yang tersembunyi agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat umum.<sup>52</sup> mental yang kuat agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan terus berusaha karena Allah Maha Mengetahui apa yang diusahakan oleh hamba-Nya.

Sebagaimana dalam QS. At-Taubah: 105, Allah berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)<sup>53</sup>

Allah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi dengan sesama manusia. Untuk itu, jika manusia hanya mengandalkan hasil ekonominya dari sesuatu yang tidak jelas atau seperti halnya judi, maka apa yang ada di bumi ini tidak akan teroptimalkan. Padahal, ada sangat banyak sekali karunia dan rezeki Allah yang ada di muka bumi ini. Tentu akan menghasilkan keberkahan dan juga keberlimpahan nikmat jika benar-benar

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 5, (Jakarta: Lentera hati, 2006), H. 711

<sup>53</sup> *Op.Cit.*, Kementrian Agama RI, H. 203

dioptimalkan. Untuk itu, dalam hal ekonomi prinsip islam adalah jangan sampai manusia tidak mengoptimalkan bahkan membiarkan apa yang telah Allah berikan di muka bumi dibiarkan begitu saja. Nikmat dan rezeki Allah dalam hal ekonomi akan melimpah jika manusia dapat mencari dan mengelolanya dengan baik yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Jumuah : 10, Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al Jumuah: 10)*<sup>54</sup>

### **1. Sektor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam**

Laut sebagai sumber penghidupan manusia, yang mana sumber daya hayati pada sektor perikanan ini menjadi tempat para nelayan mencari ikan dan hasil laut lainnya untuk konsumsi dan komoditas. Berbagai cara dan metode digunakan untuk memperoleh hasil laut dari yang sangat tradisional hingga peralatan modern menggunakan satelit. Dengan akal yang dikaruniakan Allah SWT pada manusia sehingga dapat memperoleh hasil laut yang melimpah berupa ikan segar maupun

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, H. 554.

perhiasan (seperti: permata, mutiara, marjan dan sebagainya)<sup>55</sup> sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 14, Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Dia-lah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 14)<sup>56</sup>

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ، وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Fathir: 12)<sup>57</sup>

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 7, (Jakarta: Lentera hati, 2006), H. 199.

<sup>56</sup> *Ibid.*, H. 268.

<sup>57</sup> *Ibid.*, H. 436.

Dalam ayat di atas ada dua hasil laut yang ditampilkan, yaitu ikan segar dan perhiasan yang mana ini merupakan bukti atas kuasa Allah menyangkut manusia dan penciptaan dua laut yakni sungai dan laut.<sup>58</sup> Menurut Zamaksyari, yang dimaksud dengan daging segar adalah ikan, sementara penyertaan kata segar karena dalam waktu relatif singkat daging ikan akan cepat rusak. Sedangkan yang dimaksud kata perhiasan (*hilyah*) dalam ayat itu adalah mutiara (*lu'lu*) dan marjan. Penyebutan daging (ikan) segar merupakan representasi hasil laut yang pada umumnya dikonsumsi oleh manusia. Betapa banyak biota laut berlimpah-limpah disediakan oleh Allah SWT di laut, mulai dari ikan segar dalam berbagai bentuk dan rasanya sampai pada rumput laut yang sangat baik dan halal untuk dikonsumsi manusia. Bahkan telah terbukti secara medis bahwa ikan laut sangat baik bagi kesehatan.<sup>59</sup>

## **2. Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam**

Perindustrian merupakan usaha untuk menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Industri membutuhkan bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku industri dekat dengan lokasi bahan baku. Namun ada pula industri yang jauh dari lokasi bahan baku sehingga mendatangkan bahan baku dari tempat lain.

---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 11, (Jakarta: Lentera hati, 2006), H. 443.

<sup>59</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per-Kata, Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Cet. Pertama, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), H. 96.

Industri juga memanfaatkan tenaga manusia dalam hal pengolahan barang, pengoperasian mesin, mengatur perusahaan dan memasarkan barang sehingga tenaga manusia yang terampil dan terlatih sangat dibutuhkan dalam sektor industri. Contoh industri antara lain industri makanan maupun minuman, tekstil, baja, sepatu, dan obat. Industri juga dapat dilakukan dirumahan (*home industry*).

Allah menjelaskan tentang industri makanan maupun minuman dalam QS. Al-Qashash: 77 bahwa manusia harus mengelola sumber daya alam yang telah dianugerahkan Allah kepadanya dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan kenikmatan baik nikmat untuk kehidupan sehari-hari maupun kebahagiaan untuk akhirat.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka (bumi), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)<sup>60</sup>

Ayat ini lebih mencerminkan bahwa pentingnya mengarahkan pandangan pada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana dalam mencapai

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, H. 394.

tujuan dengan besungguh-sungguh tanpa mencampuradukkan antara kebaikan dan keburukan.<sup>61</sup> sektor industri pengolahan yang kegiatannya mengolah barang mentah hingga menjadi barang setengah jadi sehingga memberikan balas jasa yang bernilai baik (kesejahteraan) dengan memanfaatkan kesempatan yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai *Khalifah*, yaitu dengancara mengelola sumber daya alam yang tersedia di bumi ini dengan sebaik-baiknya dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Hakim Miftakhul Huda dalam penelitiannya bahwa subsektor perikanan di Jawa Timur mempunyai potensi yang besar baik perikanan laut, darat maupun pengolahan ikan. Namun pengembangan perikanan sejauh ini belum memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian di Jawa Timur. Pengembangan perikanan secara terintegrasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi wilayah di Jawa Timur. Subsektor perikanan laut memberikan kontribusi nilai tambah perikanan terbesar dibandingkan subsektor perikanan darat dan pengolahan ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan ikan mempunyai indeks daya penyebaran yang tinggi, keunggulan dalam pembentukan output, peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja serta termasuk subsektor yang berpotensi besar untuk dikembangkan di Jawa Timur. Prioritas

---

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Kelima, Vol. 10, (Jakarta: Lentera hati, 2006), H. 408.

pengembangan perikanan secara spasial sebaiknya difokuskan pada daerah yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi subsektor perikanan yaitu Kabupaten Lamongan, Banyuwangi, Pamekasan, Trenggalek dan Pacitan serta didukung oleh daerah yang hanya unggul secara kompetitif atau spesialisasi.<sup>62</sup>

2. Akhmad Riyanto dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Semarang, kalau ada seberapa besar pengaruh sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial dan sektor manakah yang mempunyai pengaruh paing besar. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah bahwa secara simultan sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kota Semarang yang memberikan pengaruh sebesar 87,6% sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dari ketiga sektor tersebut, artinya bahwa penghasilan dari sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan mengalami kenaikan dikarenakan jumlah penduduk Kota Semarang yang meningkat seiring dengan kebutuhan-

---

<sup>62</sup> Hakim Miftakhul Huda, "Strategi Pengembangan Perikanan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, Nomor 3, (September 2014), H. 387.

kebutuhan masyarakat yang meningkat.<sup>63</sup> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Dan pada penelitian ini hanya membahas mengenai sektor-sektor ekonomi dan PDRB secara umum namun tidak ada pembahasan dari segi perspektif ekonomi Islam.

3. Rizal Endi, dkk dalam penelitiannya bahwa dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi Kota Bandar Lampung yang tergolong maju dan tumbuh pesat ialah sektor industri pengolahan. Sedangkan, subsektor/subsubsektor ekonomi Kota Bandar Lampung yang tergolong potensial atau masih dapat berkembang ialah perikanan. Hasil analisis dengan menggunakan *Location Quoriant* menunjukkan bahwa salah satu sektor basis di Kota Bandar Lampung adalah sektor industri pengolahan. Sedangkan subsektor ekonomi Kota Bandar Lampung yang tergolong subsektor nonbasis adalah tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Hasil analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor ekonomi Kota Bandar Lampung yang memiliki kemampuan bersaing (*kompetitif*) adalah Pertanian; Industri pengolahan; dan Keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan.<sup>64</sup> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Dan pada penelitian

---

<sup>63</sup> Akhmad Riyanto, "Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang", *Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*, 2015, H. 6.

<sup>64</sup> Rizal Endi, I Wayan Suparta, Muhammad Husaini., "Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, (April 2015), H. 129-132.



ini hanya membahas mengenai sektor-sektor ekonomi dan PDRB secara umum namun tidak ada pembahasan dari segi perspektif ekonomi Islam.

## **F. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>65</sup>

Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam, namun untuk menganalisis Islamnya dapat dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi sedangkan dalam konvensional Pertumbuhan Ekonomi diukur dari Produk Domestik Regional Bruto.

Asumsi dasarnya ialah dengan adanya sumber daya alam yakni sektor perikanan ini jika dikelola dan lebih dimanfaatkan lagi maka akan dapat memperbaiki Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung sedangkan sektor industri pengolahan ini memang sektor yang memiliki andil besar pada tingkat PDRB Kota Bandar Lampung dan sektor ini menjadi sektor yang mendominasi di Kota Bandar Lampung. Jika sektor perikanan lebih dimanfaatkan lagi maka Pertumbuhan Ekonomi akan tercapai dan tingkat PDRB akan meningkat lebih baik dari sebelumnya dan sektor industri pengolahan semakin mendominasi dan kontribusinya terhadap PDRB akan lebih meningkat lagi karena pada dasarnya sektor perikanan dan sektor industri

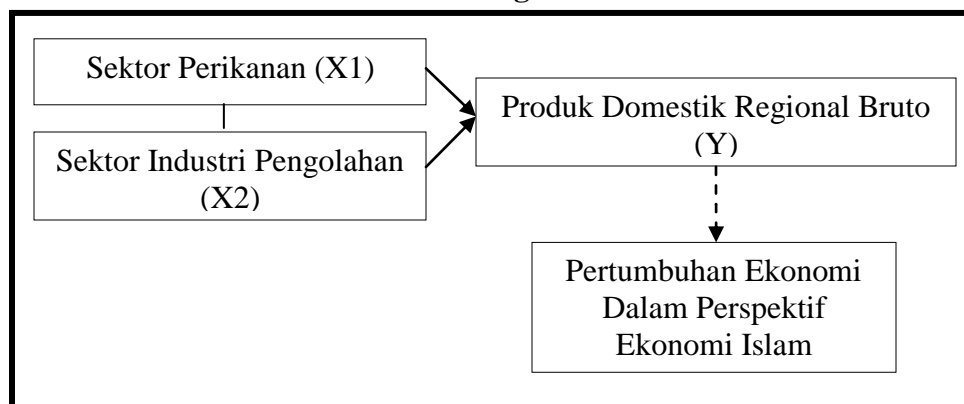
---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 283.

pengolahan ini saling berkaitan satu sama lain sehingga akan mendorong sektor yang masih kurang kontribusinya untuk Pertumbuhan Ekonomi yakni yang dapat diukur dari PDRB. Pengaruh dari sektor perikanan dan sektor industri pengolahan tersebut kemudian dianalisa dalam perspektif Ekonomi Islam yang mana dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan PDRB.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian ini maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar 2.1 dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Dalam kerangka berfikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (Sektor Perikanan) dan variabel X2 (Sektor Industri Pengolahan) terhadap variabel Y (Produk Domestik Regional Bruto) yang dapat dilihat pada Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan  $H_0$  dan hipotesis alternative atau berpengaruh dilambangkan  $H_a$ .

Namun sebelum merumuskan sebuah hipotesis, ada teori yang menjelaskan tentang pengaruh antara variabel dependen dengan independen. Sektor Perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.<sup>66</sup> Sektor Industri Pengolahan merupakan suatu lahan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.<sup>67</sup> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.<sup>68</sup>

Jika tingkat PDRB tinggi maka ada kontribusi yang baik dari sektor lapangan usaha yakni sektor perikanan dan sektor industri pengolahan yang mana sektor perikanan ini merupakan sektor potensial sedangkan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mendominasi di Kota Bandar Lampung. Jika sektor perikanan

---

<sup>66</sup> Adyaksa Dault, Abdul Kohar dan Agus Suherman, *Op.Cit.*

<sup>67</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu), *Op.Cit.*

<sup>68</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Op.Cit.*

berkontribusi lebih baik (tinggi) pada PDRB seharusnya sektor perikanan ini bisa menopang nilai tambah yang dihasilkan, bukan hanya pendapatan individu atau masyarakat yang bekerja sebagai nelayan namun juga dalam lingkup yang besar yakni dapat menyumbang untuk perbaikan sarana dan prasarana di Kota Bandar Lampung khususnya pada sektor perikanan lebih dikelola sehingga sektor perikanan mempunyai pengaruh terhadap PDRB, namun faktanya dengan melihat data yang bersumber dari BPS Kota Bandar Lampung kontribusi sektor perikanan ini masih rendah sehingga hipotesanya sektor perikanan ini tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sedangkan, sektor industri pengolahan ini kontribusinya tertinggi maka jelas saja sektor industri pengolahan ini mampu menopang nilai tambah dalam lingkup yang lebih besar sehingga sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh terhadap PDRB.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sektor perikanan yang merupakan sumber penghidupan di bumi, bahan baku yang dapat diolah, dapat menurunkan tingkat pengangguran serta merangsang kegiatan ekonomi (internal maupun eksternal) yang lebih baik. Sedangkan, pada sisi sektor industri pengolahan ini pengaruhnya terjadi karena sektor ini sangat mendominasi serta menjadi sektor unggulan yang ada di Kota Bandar Lampung sehingga kontribusinya besar pada pendapatan daerah.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>69</sup> Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka di tetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H0_1$  : Tidak terdapat pengaruh pada sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung  
 $H1_1$  : Terdapat pengaruh pada sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung
2.  $H0_2$  : Tidak terdapat pengaruh pada sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung  
 $H1_2$  : Terdapat pengaruh pada sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung
3.  $H0_3$  : Sektor perikanan dan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung  
 $H1_3$  : Sektor perikanan dan sektor industri pengolahan berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 65.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu sektor perikanan dan sektor industri pengolahan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan variabel yang ingin diteliti untuk itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) (Y)**

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Data yang digunakan data Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2016 yang berasal dari data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

## 2. Variabel Bebas (Variabel Independen) (X).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen dari penelitian ini yaitu

### a. Sektor Perikanan (X1)

Sektor Perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Sektor perikanan ini merupakan sektor lapangan usaha yang terdapat pada PDRB Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan *time series*, data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dari tahun 2012-2016 dalam jutaan rupiahdi Kota Bandar Lampung pada sektor perikanan.

### b. Sektor Industri Pengolahan (X2)

Sektor Industri Pengolahan merupakan suatu lahan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sektor industri juga merupakan sektor lapangan usaha yang menjadi sektor unggulan di Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan ialah data PDRB Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan *time series*, data yang digunakan dalam penelitian

ini ialah data Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dari tahun 2012-2016 dalam jutaan rupiah di Kota Bandar Lampung pada industri pengolahan.

## **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2012-2016 yang bersifat data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.<sup>70</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (ke pustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Pembangunan Ekonomi yang berkaitan dengan sektor lapangan usaha.<sup>71</sup>

### **2. Sifat penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu Penelitian untuk menggambarkan dan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai

---

<sup>70</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), H. 97.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet. Ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 8.



sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>72</sup> Sebab dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh antara variabel bebas yaitu sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### C. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan kata lain data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun.<sup>73</sup> Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, Buku, Jurnal Penelitian, dan dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung khususnya data tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang diteliti meliputi penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Bandar Lampung dalam jutaan rupiah pada sektor perikanan dan sektor industri pengolahan.

---

<sup>72</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), H. 7.

<sup>73</sup> *Ibid*, H. 225.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti perolehan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan Harga Berlaku pada Kota Bandar Lampung tahun 2012-2016 serta laju pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2012-2016.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>74</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dapat dipelajari tapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data Produk Domestik Regional Bruto menurut

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, H. 117.

lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan oleh BPS Kota Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian dan sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati.<sup>75</sup> Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel yang dipilih adalah data sektor perikanan dan sektor industri pengolahan pada Produk Domestik Regional Bruto ADHK menurut lapangan usaha tahun 2012-2016 yang dipublikasikan oleh BPS Kota Bandar Lampung

## F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan program SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan model uji statistik linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan linear antara dua atau lebih variabel melalui metode regresi. Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas atau independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel terikat atau dependen ( $Y$ ). Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini sektor perikanan ( $X_1$ ), dan sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) dengan variabel terikatnya dalam hal produk domestik regional bruto ( $Y$ ).

---

<sup>75</sup> Siti Nurhayati, *Metode Penelitian Praktis*, (Pekalongan: Usaha Nasional, 2012), H. 36.

Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam suatu hubungan fungsional.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat, yaitu variabel Produk Domestik Regional Bruto  
Kota Bandar Lampung

X1 = Variabel Sektor Perikanan

X2 = Variabel Sektor Industri Pengolahan

b1 dan b2 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = error

### 1. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>76</sup> Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data

---

<sup>76</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNIV. Dipenogoro, 2006), H. 49.

diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogrov Smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinieritas.<sup>77</sup>

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Jika terjadi korelasi, maka

---

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), H. 207.

dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>78</sup>

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah Residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ )

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Uji t Statistik (Parsial)**

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, H. 526.

Dalam uji t ini digunakan perumusan bentuk hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_1 : b_i \neq b$$

Dimana  $b_i$  adalah koefisien variabel independen ke I nilai parameter hipotesis dan biasanya  $b$  dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. pengujian dilakukan melalui uji-t dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel.

#### **b. Uji F Statistik (Simultan)**

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = 0 \dots\dots\dots \text{(tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a : b_1 \neq 0 \dots\dots\dots \text{(ada pengaruh)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel Independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F - \text{Hitung} = \frac{R^2}{K - 1} = \frac{R^2}{n - K}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan statistik SPSS 17.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, H. 164.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada  $5^{\circ} 20'$  sampai dengan  $5^{\circ} 30'$  lintang selatan dan  $105^{\circ} 28'$  sampai dengan  $105^{\circ} 37'$  bujur timur. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016*, H. 40.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

## **2. Topografi**

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :<sup>81</sup>

- a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
- b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
- c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan
- d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Ditengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur diwilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu: Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.<sup>82</sup>

### **3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung**

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Provinsi Lampung merupakan Keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-undang No. 14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota nya Tanjungkarang–Telukbetung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983. Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang–Telukbetung

---

<sup>82</sup> *Ibid*, H. 40

diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II berturut-turut sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan**

No.	Nama Walikota/KDH Tingkat II	Periode Jabatan
1.	Sumarsono	Periode 1956-1957
2.	H. Zainal Abidin P.A	Periode 1957-1963
3.	Alimudin Umar, SH	Periode 1963-1969
4.	Drs.H.M.Thabrani Daud	Periode 1969-1976
5.	Drs. H. Fauzi Saleh	Periode 1976-1981
6.	Drs. H. Zulkarnain Subing	Periode 1981-1986
7.	Drs. H. A Nurdin Muhayat	Periode 1986-1995
8.	Drs. H. Suharto	Periode 1996-2006
9.	Edy Sutrisno, S.Pd, M.Pd.	Periode 2006-2010
10.	Drs. H. Herman HN, MM	Periode 2010 s/d sekarang

*Sumber : Bandar Lampung Dalam Angka 2017*

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha pada  
Kota Bandar Lampung Tahun 2012 - 2016**

No.	Sektor Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Peternakan dan Perikanan	7.586	5.434	3.807	16.391	13.801
2	Pertambangan dan Penggalan	1.289	5.251	2.092	1.009	1.746
3	Industri Pengolahan	32.606	38.209	43.797	42.921	37.192
4	Listrik Gas dan Air	1.006	2.185	4.642	1.733	4.230
5	Bangunan	27.081	28.252	28.831	42.511	37.552
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	106.997	117.631	126.498	163.331	162.516
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	30.511	24.102	27.152	29.172	31.972
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan	14.877	13.282	11.599	22.513	31.264

	Jasa Perusahaan					
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	109.046	114.780	118.177	87.609	117.611
<b>Jumlah</b>		<b>330.999</b>	<b>354.126</b>	<b>385.425</b>	<b>407.190</b>	<b>437.884</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, data diolah tahun 2018*

Data pada tabel 4.2 terlihat bahwa tenaga kerja di Kota Bandar Lampung menurut sektor lapangan usaha yang mendominasi pada tahun 2016 ialah tenaga kerja yang berasal pada perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel sebesar 162.516 orang kemudian tenaga kerja pada jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan yakni sebesar 117.611 orang, serta tenaga kerja yang bekerja pada sektor bangunan yakni sebesar 37.552 orang dan kemudian pada sektor industri pengolahan ini sebesar 37.192 orang yang bekerja pada sektor ini.

## **B. Gambaran Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan rentang waktu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) computer SPSS 17 dengan metode analisis regresi linier berganda. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat gambaran perkembangan secara umum hasil penelitian dari Produk Domestik Regional Bruto pada Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan yang terjadi di Kota Bnadar Lampungialah sebagai berikut:

### 1. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan pada suatu daerah ialah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Suatu perekonomian dapat dikatakan berhasil bahkan mengalami kemajuan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihasilkan pada perhitungan Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah pada berbagai sektor. Perkembangan pada Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kota Bandar Lampung tahun 2012-2016.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan (PDRB) Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2012	25.403.654	6,65
2013	27.123.917	6,77
2014	29.036.172	7,05
2015	30.873.559	6,33
2016	32.859.032	6,43

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, data diolah 2018*

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan, namun peningkatan setiap tahunnya tidak terlalu banyak akan tetapi PDRB di Kota Bandar Lampung terus menunjukkan arah yang positif. Selama kurun waktu

lima tahun, rata-rata laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstandi Kota Bandar Lampung sebesar 6,64% pertahun. Hal ini terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuatif yang mana pada tahun 2014 laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan mengalami kenaikan yakni mencapai 7,05% namun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan ialah hingga sebesar 6,33% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,43%.

## 2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu lahan usaha yang termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto yang mana sektor ini memiliki dampak positif bagi perekonomian yakni, dapat mengurangi tingkat pengangguran serta dapat menarik adanya investasi. Sumber daya hayati pada bidang perikanan ini juga dapat memenuhi kebutuhan sandang maupun pangan maka harus dijaga kelestarian dan dikelola sumber daya alamnya dengan baik oleh manusia. Adapun perkembangan sektor perikanan Kota Bandar Lampung selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sektor Perikanan Kota Bandar Lampung (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Sektor Perikanan</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>
2012	1.012.532	25.403.655
2013	1.035.423	27.123.918
2014	1.108.055	29.036.173
2015	1.132.879	30.873.560
2016	1.143.926	32.859.032

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, data diolah 2018*



Berdasarkan tabel 4.3 di atas dalam kurun waktu 2012 – 2016 terlihat bahwa sektor perikanan mengalami peningkatan terus-menerus. Sektor perikanan ini mengalami peningkatan tertinggi hingga mencapai Rp. 1.143.926 dilihat dari kondisi yang ada di Kota Bandar Lampung sektor perikanan ini merupakan sektor ekonomi yang potensial dan dapat bersaing sehingga perlu adanya perkembangan sumber daya hayati bidang perikanan yang mana akan berdampak pada Pendapatan Daerah.

### **3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor Industri Pengolahan merupakan suatu lahan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah atau setengah jadi hingga bernilai tambah. Sektor Industri Pengolahan ini memiliki keunggulan dalam memberikan perubahan pada pembangunan ekonomi seperti: penyerapan tenaga kerja lebih banyak serta kemampuan dalam menciptakan nilai tambah akan semakin tinggi.

Sektor Industri Pengolahan yang ada di Kota Bandar Lampung diantaranya industri makanan dan minuman; industri kimia, farmasi dan obat tradisional serta industri penunjang lainnya. Adapun perkembangan sektor industri pengolahan Kota Bandar Lampung selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Sektor Industri Pengolahan Kota Bandar Lampung**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Sektor Industri Pengolahan</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>
<b>2012</b>	5.173.485	25.403.655

<b>2013</b>	5.487.500	27.123.918
<b>2014</b>	5.790.082	29.036.173
<b>2015</b>	6.282.501	30.873.560
<b>2016</b>	6.671.103	32.859.032

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, data diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dalam kurun waktu 2012 – 2016 terlihat bahwa sektor industri pengolahan mengalami peningkatan terus-menerus. Sektor industri pengolahan ini mengalami peningkatan tertinggi hingga mencapai Rp. 6.671.103 dilihat dari kondisi yang ada di Kota Bandar Lampung sektor industri pengolahan ini merupakan sektor yang mendominasi serta bisa menjadi sektor yang bisa diandalkan untuk meningkatkan Pendapatan Daerah.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Residual merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel dependen (Y) dengan hasil analisis regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki data residual yang terdistribusi secara normal, cara untuk mendektasnya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual tersebut terdistribusi secara normal terlihat pada gambar 4.5 dengan hasil uji normalitas yang menggunakan program SPSS 17 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66998025E5
Most Extreme Differences	Absolute	.299
	Positive	.196
	Negative	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : SPSS 17 diolah tahun 2018*

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,762 karena signifikansi lebih dari 0,05, maka residual terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Varian Inflation Faktor (VIF). Bila nilai  $VIF < 10$  dan nilai toleransinya  $> 0,1$  atau 10 %, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil output perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.700E6	3.479E6		1.351	.309		
Sektor Perikanan (X1)	9.290	6.065	.186	1.532	.265	.922	1.108
Sektor Industri Pengolahan (X2)	4.024	.596	.821	6.752	.021	.922	1.108

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto (Y)

*Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watson, uji dengan run-test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya digunakan uji lagrange multiplier. Pada data ini akan digunakan dengan run test sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	87145.05499
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber : SPSS 17 diolah tahun 2018

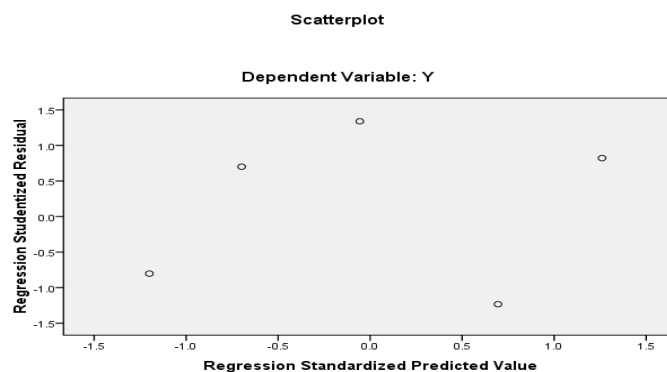
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai median (*test value*) adalah 87145,05 Cases < Test Value yaitu data yang kurang dari median berjumlah 2, Cases >= Test Value yaitu data yang lebih dari atau sama dengan nilai median berjumlah 3. Total data 5 jumlah runs 4 dan nilai z 0,109 dengan signifikansi 0,913. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar  $0,913 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual pada satu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas, cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang

tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik dan tidak berpola. Hasil output heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil pengolahan data heteroskedastisitas di peroleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi

berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto kota Bandar Lampung tahun 2012–2016.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.700E6	3.479E6		1.351	.309
Sektor Perikanan (X1)	9.290	6.065	.186	1.532	.265
Sektor Industri Pengolahan (X2)	4.024	.596	.821	6.752	.021

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Sumber : SPSS 17 diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas formula yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,700 + 9,290 X_1 + 4,024 X_2 + e$$

Dimana :

A	= konstanta	= 4,700
X <sub>1</sub>	= sektor perikanan	b <sub>1</sub> = 9,290
X <sub>2</sub>	= sektor industri pengolahan	b <sub>2</sub> = 4,024

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien positif yaitu sebesar 4,700 yang menunjukan apabila sektor lain mengalami peningkatan 1% maka Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar 4,700%
- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa sektor perikanan (X<sub>1</sub>), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan produk domestik regional bruto (Y) yaitu b = 9,290 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pada sektor perikanan (X<sub>1</sub>) sebesar 1%, maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 9,290%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara sektor perikanan (X<sub>1</sub>) terhadap produk domestik regional bruto (Y).
- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan (X<sub>2</sub>), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan



produk domestik regional bruto (Y) yaitu  $b = 4,024$  yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pada sektor industri pengolahan (X1) sebesar 1%, maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 4,024%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara sektor industri pengolahan (X2) terhadap produk domestik regional bruto (Y).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t Statistik (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada sektor perikanan dan sektor industri pengolahan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas.

Sebelum menentukan  $H0_1$  diterima atau ditolak terlebih dahulu menghitung  $T_{tabel}$  dengan signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka didapatkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,919 dengan melihat tabel pada angka 0,05 ; 2. Jika  $T_{tabel}$  lebih besar daripada  $T_{hitung}$  maka  $H0_1$  diterima dan  $H1_1$  ditolak, jika  $T_{tabel}$  lebih kecil daripada  $T_{hitung}$  maka  $H0_1$  ditolak dan  $H1_1$  diterima.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) pada sektor perikanan (X1) menghasilkan  $T_{hitung}$  sebesar 1,532 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil daripada  $T_{tabel}$  yaitu  $1,532 < 2,919$  serta nilai signifikan  $0,265 > 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H0_1$  diterima dan  $H1_1$  ditolak, jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) pada sektor industri pengolahan (X2) menghasilkan  $T_{hitung}$  sebesar 6,752 artinya  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$  yaitu  $6,752 > 4,302$  serta nilai signifikan  $0,021 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{12}$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung.

#### b. Uji F Statistik (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari sektor perikanan (X1) dan sektor industri pengolahan (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y). Untuk mengetahui secara signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama maka digunakan probability sebesar 5% (0,05). Adapun hasil uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F Statistik (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.473E13	2	1.736E13	311.312	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.116E11	2	5.578E10		

Total	3.484E13	4			
-------	----------	---	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Sektor Industri  
Pengolahan (X2), Sektor Perikanan (X1)

b. Dependent Variable: Produk Domestik  
Regional Bruto (Y)

*Sumber : SPSS 17 diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 9,55 sedangkan  $F_{Hitung}$  sebesar 311,312 yang artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $311,312 > 9,55$ ) maka  $H0_3$  ditolak dan  $H1_3$  diterima. Atau melakukan uji dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel 4.9 dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H0_3$  ditolak
- 2) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H1_3$  diterima

Dengan Hipotesis sebagai berikut :

$H0_3$  : Tidak adanya pengaruh secara simultan antara sektor perikanan dan sektor industri pengolahan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung

$H1_3$  : Adanya pengaruh secara simultan antara sektor perikanan dan sektor industri pengolahan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) pada tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung.

**c. Uji Koefisien Deeterminasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ditentukan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.994	236170.871

a. Predictors: (Constant), Sektor Industri

Pengolahan (X2), Sektor Perikanan (X1)

Sumber : SPSS 17 diolah tahun 2018

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan output tersebut diperoleh

nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini mengandung arti bahwa sektor perikanan (X1) dan sektor industri pengolahan (X2) mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebesar 99,7% sisanya 0,3% dipengaruhi oleh sektor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung Secara Parsial**

Produk domestik regional bruto merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan pada daerah tertentu yang mana peningkatannya secara keseluruhan (agregat) akan berdampak baik untuk perbaikan fisik dan non fisik pada suatu daerah guna menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih baik sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi internal maupun eksternal (daerah sekitarnya).

Sektor perikanan merupakan salah satu lahan usaha yang memberikan kontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto. Sektor ini bisa dikatakan sektor berpotensi yang dimiliki Kota Bandar Lampung karena sektor ini spesialisasi yang tidak semua daerah memiliki Sumber Daya Hayati di bidang perikanan ini. Dari hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel X1 (Sektor Perikanan) sebesar  $0,265 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{11}$  ditolak.

**Hipotesis H0<sub>1</sub> (Diterima) ialah : Sektor Perikanan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung.**

Sektor perikanan ini tidak berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, sektor perikanan ini lebih berkontribusi pada sumber penghidupan manusia, pengurangan adanya tingkat pengangguran serta kesejahteraan masyarakat dalam lingkup pendapatan individu maupun rumah tangga namun kurang berpengaruh pada penerimaan daerah yang akan berimbas pada pembangunan daerah.

Sedangkan, dari hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel X2 (Sektor Industri Pengolahan) sebesar  $0,021 < 0,05$  dapat disimpulkan jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka H0<sub>2</sub> ditolak dan H1<sub>2</sub> diterima.

**Hipotesis H1<sub>2</sub> (Diterima) ialah : Sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung.**

Sektor industri pengolahan ini berpengaruh dalam berkontribusi pada pendapatan daerah karena sektor industri pengolahan ini merupakan sektor unggulan di Kota Bandar Lampung serta sektor ini sangat berpartisipasi pada kesejahteraan masyarakat karena sektor ini sangat mendominasi pada Produk Domestik Regional Bruto.

## **2. Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung Secara Simultan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen (sektor perikanan, sektor industri pengolahan) dan variabel dependen (produk domestik regional bruto) berpengaruh secara simultan hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Hipotesis  $H_1$  (Diterima) ialah : Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung.**

Hasil analisis determinasi dengan *Model Summary* diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini mengandung arti bahwa sektor perikanan ( $X_1$ ) dan sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto ( $Y$ ) sebesar 99,7% sedangkan sisanya sebesar 0,3% ( $100\% - 99,7\%$ ) dipengaruhi oleh sektor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif pada sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung secara bersama-sama (simultan). Pada kedua sektor ini yakni, sektor perikanan dan sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diantaranya karena sektor

perikanan merupakan sumber penghidupan di bumi, bahan baku yang dapat diolah, dapat menurunkan tingkat pengangguran serta merangsang kegiatan ekonomi (internal maupun eksternal) yang lebih baik. Sedangkan, pada sisi sektor industri pengolahan ini pengaruhnya terjadi karena sektor ini sangat mendominasi serta menjadi sektor unggulan yang ada di Kota Bandar Lampung sehingga kontribusinya besar pada pendapatan daerah. Namun, sangat disayangkan pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati dibidang perikanan ini masih kurang maksimal, maka sebaiknya lebih dikelola dan dimanfaatkan lebih baik lagi dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan semua yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan daerah sehingga akan berdampak pada pembangunan yang lebih merata dan dapat merangsang perekonomian di Kota Bandar Lampung baik internal maupun eksternal.

### **3. Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam**

Kemajuan suatu perekonomian dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ialah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik data atas harga konstan maupun data atas harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto ini dapat menjadi acuan tolak ukur keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.



Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari adanya suatu pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, bukan pada permasalahan perkembangan pendapatan nasional riil saja, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor-sektor yang tradisional (perikanan), mempercepat pertumbuhan ekonomi serta adanya pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai proses dimana adanya keberhasilan suatu kegiatan perekonomian secara menyeluruh dengan adanya kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya bahkan memanfaatkan sumber daya yang ada guna merangsang kegiatan perekonomian yang lebih baik lagi serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan Ekonomi yang berlandaskan ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu :

- a. *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah Sang Pencipta atas segala sesuatu dan manusia itu sendiri yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
- b. *Keadilan*, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).
- c. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.

- d. *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan Negara.<sup>83</sup>

Kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi Islam ialah tercipta karena adanya prinsip keadilan dalam suatu pembangunan ekonomi yang mana seluruh elemen yang ada di masyarakat (Pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri) ikut berpartisipasi menjalankan hak, kewajiban serta tanggung jawabnya dalam mewujudkannya secara adil dan merata.

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi yang diinginkan. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk diantaranya :

- a. Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- b. Manusia adalah khalifah Allah SWT yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan dan memberdayakan alam dimuka bumi sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah SWT.
- c. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun orang banyak.
- d. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga,

---

<sup>83</sup> Almizan, *Op.Cit.*, H. 219.

memelihara dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.<sup>84</sup>

Dari keempat petunjuk tersebut, bahwasanya Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan serta mengelola dengan sebaik-baiknya sumber daya yang ada di bumi sesuai dengan apa yang telah di perintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan tidak merusaknya karena Allah SWT memberikan anugerah sumber daya alam kepada manusia itu tujuannya agar bermanfaat secara menyeluruh sebagai sumber penghidupan manusia.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang memberikan sumber rezeki bagi masyarakat sekitar, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diproduksi. Akal yang dikaruniakan Allah SWT pada manusia sehingga dapat memperoleh hasil laut yang melimpah berupa ikan segar maupun perhiasan, sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 14 Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Dia-lah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga)

---

<sup>84</sup> Ibid., H. 208.

*melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.”*  
(QS. An-Nahl: 14)<sup>85</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa *Dan Dia*, yakni Allah SWT *menundukkan lautan* dan sungai itu tujuannya agar manusia memanfaatkannya serta agar manusia bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki dengan terus bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa makanan (daging segar seperti ikan) maupun berupa perhiasan yang dipakai (bentuk dari kesejahteraan masyarakat dalam hal materil), semua yang Allah berikan itu tujuannya semata-mata agar manusia terus berusaha dengan bekerja keras karena manusia diciptakan oleh Allah itu sebagai *Khalifah* dimuka bumi ini. *Khalifah* merupakan wakil Allah SWT dimuka bumi yang tujuannya untuk memakmurkan serta bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.

Pada dasarnya setiap usaha dalam meningkatkan pendapatan itu dianjurkan bahkan diperintahkan dalam Islam oleh Allah SWT namun harus sejalan sesuai dengan syari'at Islam karena dalam berusaha itu bukan hanya orientasi pada materi saja namun juga suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT maka harus memperhatikan beberapa prinsip dalam Islam yakni : (1) mencari rezeki dengan cara yang Allah ridhoi lagi *thoyyib* (halal dan menjauhi yang haram), (2) Prinsip saling ridho (*'an taradin minkum*), (3) Penegakan keadilan social serta distribusi pendapatan. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah: 105, Allah berfirman :

---

<sup>85</sup> *Op.Cit.*, Kementrian Agama RI, H. 268.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. At-Taubah: 105)<sup>86</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwasanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk *berikhtiar* (berusaha dan bekerja) karena sesungguhnya Allah akan memberikan kabar gembira bagi manusia yang bekerja. Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum melainkan dari apa yang mereka kerjakan. Sebagaimana ayat sebelumnya Allah telah memberikan anugerah sumber daya hayati untuk sumber penghidupan manusia maka dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk bekerja agar apa yang ia inginkan akan menjadi kabar gembira bagi mereka yang mau berusaha. Berusaha dengan tanggung jawab yang telah Allah amanahkan kepada kita maka akan berdampak baik bagi pembangunan pada sektor-sektor yang potensial yang mana akan berimbas pada pendapatan individu, masyarakat maupun pendapatan daerah. Amanah yang paling besar ialah manusia sebagai *Khalifah* dimuka bumi yang memikul rasa tanggung jawab dengan merawat, mengelola, melestarikan serta tidak merusak sumber daya alam yang telah Allah limpahkan kepadanya dengan cara mengembangkan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, H. 203.

Allah juga menjelaskan tentang industri pengolahan seperti industri makanan maupun minuman dalam QS. Al-Qashash: 77 bahwa manusia harus mengelola sumber daya alam yang telah dianugerahkan Allah kepadanya dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan kenikmatan baik nikmat untuk kehidupan sehari-hari maupun kebahagiaan untuk akherat.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka (bumi), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashash: 77)<sup>87</sup>

Dalam ayat ini mencerminkan sektor industri pengolahan yang kegiatannya mengolah barang mentah hingga menjadi barang setengah jadi sehingga memberikan balas jasa yang bernilai baik (kesejahteraan) dengan memanfaatkan kesempatan yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai *Khalifah*, yaitu dengan cara mengelola sumber daya alam yang tersedia di bumi ini dengan sebaik-baiknya dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

---

<sup>87</sup> Ibid., H. 394.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa. Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-A’raaf: 96)<sup>88</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa berkah yang berarti kebaikan Allah SWT kepada manusia. Kebaikan itu ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mendapatkannya. Allah mengaitkan pemberian-Nya (berkah) dengan keimanan dan ketaqwaan. Melalui ketaqwaan maka suatu masyarakat di Negeri ini akan memiliki rasa tanggung jawab yang sama dalam mengelola serta mengembangkan sektor lapangan usaha khususnya sektor industri pengolahan serta menikmati hasil dengan bersama-sama. Bersama-sama membangun dengan hak dan kewajibannya masing-masing yang mana adanya kerjasama antara masyarakat dengan Pemerintah dalam mengembangkan sektor-sektor yang berpotensi di suatu daerah sehingga Allah akan limpahkan keberkahan dari langit maupun bumi (seperti : kekayaan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai tambah).

Sumber daya alam yang dikembangkan guna meningkatkan pendapatan individu, masyarakat maupun daerah akan terwujud bila kita sebagai *Khalifah* dimuka bumi ini bisa melihat sektor-sektor lapangan usaha yang berpotensi di

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, H. 163.

Kota Bandar Lampung dengan memiliki spesialisasi pada sumber daya yang Allah berikan.

Sumber penghidupan dimuka bumi ini yang Allah berikan tiada lain ialah sumber daya alam yang melimpah yang mana di Kota Bandar Lampung ini memiliki sektor perikanan yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun mensejahterakan masyarakat yang terkait didalamnya. Sedangkan sektor industri pengolahan ini memiliki angka tertinggi dalam berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang akan berimbas pada penerimaan daerah sehingga akan berdampak pada sarana dan prasarana yang tujuannya untuk pembangunan daerah di Kota Bandar Lampung ini sangat memiliki andil sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Sektor perikanan dan sektor industri pengolahan ini saling berkaitan karena dengan melihat hasil dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku ini sumbangsih dari industri pengolahan ini sangat mendominasi di Kota Bandar Lampung, yang mana dengan adanya pertumbuhan sektor pada industri pengolahan ini dapat mendorong sektor perikanan agar terciptanya pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

Pada dasarnya tujuan ekonomi Islam ialah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat (*falah*) dengan tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Dengan adanya sumber pendapatan yang baik seperti dari sektor



perikanan dan sektor industri pengolahan disertai dengan kebijakan yang tepat yang dilakukan Pemerintah guna untuk meningkatkan hasil dari sektor tersebut maka akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dengan prinsip dan syariat Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian di atas tentang analisis pengaruh sektor perikanan dan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2016 maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh pada sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung, karena sektor perikanan hanya mampu memberikan kontribusinya dalam lingkup yang kecil dan sektor perikanan ini belum mampu memberikan sumbangsih yang besar untuk Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung serta mayoritas penduduk Kota Bandar Lampung bermata pencahariannya bukan seorang nelayan.

Sedangkan, pada sektor industri pengolahan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung secara parsial, karena sektor industri pengolahan ini merupakan sektor lapangan usaha yang mendominasi di Kota Bandar Lampung sehingga sektor industri pengolahan ini mampu memberikan sumbangsih yang besar untuk Pertumbuhan Ekonomi yang diukur pada tingkat Produk Domestik

Regional Bruto di Kota Bandar Lampung sehingga sektor industri pengolahan ini mampu memberikan pengaruh positif juga pada penerimaan daerah.

2. Hasil penelitian secara simultan bahwa sektor perikanan dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung. Sektor lapangan usaha (perikanan dan industri pengolahan) ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif karena saling berkaitan satu sama lain yang mana sektor perikanan menyediakan bahan baku (ikan) sedangkan industri pengolahan ini kegiatannya mengolah bahan mentah hingga menjadi produk jadi. Dengan adanya sektor industri pengolahan yang mendominasi di Kota Bandar Lampung, maka akan dapat merangsang sektor perikanan untuk terus memproduksi hasil tangkap untuk memenuhi permintaan bahan baku yang dapat diolah oleh sektor industri, karena dengan begitu sektor perikanan dapat dimanfaatkan serta dikelola dengan baik guna tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sejalan dengan teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) yang diperkenalkan oleh Samuelson menyatakan bahwa setiap Negara/wilayah harus melihat sektor yang berpotensi besar (sumber daya alam yang dimiliki) dengan saling mensinergikan atau saling mendorong pertumbuhan sektor yang lain yang saling berkaitan.

3. Allah telah menciptakan langit dan bumi untuk makhluk-Nya sebagai sumber penghidupan didunia maupun diakhirat (bernilai ibadah). Islam mengajarkan kepada manusia sebagai *Khalifah* dimuka bumi ini agar bertanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan perintah Allah SWT guna tercapainya kebahagiaan dunia maupun akhirat (*falah*). Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa *berikhtiar* (berusaha dan bekerja) karena sesungguhnya Allah akan memberikan kabar gembira bagi manusia yang bekerja. Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum melainkan dari apa yang mereka kerjakan. Sesungguhnya apa saja yang ada dimuka bumi ini Allah berikan keberkahan bagi orang-orang yang senantiasa bertaqwa dan berusaha. Sektor lapangan usaha yang berkaitan dengan kekayaan alam sungguh Allah memberikan amanah kepada manusia agar mengembangkan serta memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan kepadanya guna terciptanya nilai tambah yang dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

## **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan Pemerintah dalam mengelola, memanfaatkan serta mengembangkan sektor-sektor yang berpotensi di Kota Bandar Lampung dengan mengikutsertakan masyarakat dalam bekerjasama guna meningkatkan perekonomian yang lebih baik sesuai dengan prinsip dan syariat Islam.

2. Bagi Akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensimengajar serta penelitiannya dan diharapkan dapat menambah wawasan. Dikarenakan penelitian ini memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 5 tahun. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti dengan menambah variabel lainnya serta menambahkan data tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Adyaksa Dault, Abdul Kohar dan Agus Suherman, “Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah”, *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 5 No. 1 (Agustus 2009)
- Afrizal, Fitrah. “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011”
- Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember, 2016)
- Amir, Amri. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 02 (Januari 2013)
- Anto, M.B. Hendri. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003)
- Baasir, Faisal. *Pembangunan Dan Krisis, Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Cet. Pertama, (Jakarta: Surya Multi Grafika, 2003)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, [www.lampung.bps.go.id](http://www.lampung.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, [www.bandarlampungkota.bps.go.id](http://www.bandarlampungkota.bps.go.id)
- Bachrawisanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Cet. Pertama, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Dapu, Yelli Meivi. “Implikasi UU N0. 23 Tahun 2014 Terhadap Kewenangan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Kelautan dan Perikanan”, *Jurnal Lex et Societatis*, Vol. IV No. 8, (Agustus 2016)
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009)
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNIV. Dipenogoro, 2006)
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research* (Yogyakarta: ANDI, 2012)

- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Per Kata, Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Cet. Pertama, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2009)
- Huda, Hakim Miftakhul. "Strategi Pengembangan Perikanan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 3, (September 2014)
- [Http://translampung.com/sektor-perikanan-diminta-tingkatkan-produksi/](http://translampung.com/sektor-perikanan-diminta-tingkatkan-produksi/)  
(diakses pada 30 Oktober 2017 Pukul 22.05 WIB)
- Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016*
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009)
- Kina, *Peranan Industri dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*, 2008, (Online) dalam <http://www.depperin.go.id/> (diakses tanggal 9 September 2018 pkl. 22.10 WIB).
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-5 (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN, 2010)
- Mahyudi, Akhmad. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)
- Manan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997)
- Masli, Lili. "Analisis Faktor-faktoor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten Atau Kota Di Provinsi Jawa Barat", (Tahun 2008)
- Merlinawati Umar dkk, "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 04 (Tahun 2015).
- Michael P. Todaro & Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016)

- Nurhayati, Siti. *Metode Penelitian Praktis* (Pekalongan: Usaha Nasional, 2012)
- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Cet. Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi Pertama, Cet. Kedua, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Pradnyana, I Gusti Gde Oka. “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar”, Vol. 10 No. (1 Tahun 2012)
- Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Riyanto, Akhmad. “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang”, *Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*, 2015
- Rizal Endi, I Wayan Suparta dan Muhammad Husaini, “Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.1, (April 2015)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Kelima, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Keenam, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. Kedelapan, Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013)



Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2011)

Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfa Beta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Tarigan, Robinson. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

[www.academia.edu](http://www.academia.edu) (diakses pada tanggal 30 Agustus 2018 pukul 22.06 WIB)

Youdastyo, Jurnal: Tinjauan Umum Tentang Kompleks Wisata Perikanan tersedia (On-line) di: [www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf](http://www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf).

# **LAMPIRAN**

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung**  
**Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,311,963	1,346,693	1,426,270	1,460,081	1,476,433
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan JasaPertanian	299,204	311,035	317,974	326,949	332,246
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	228	234	242	253	261
3. Perikanan	1,012,532	1,035,423	1,108,055	1,132,879	1,143,926
Pertambangan dan Penggalian	650,264	715,433	757,641	843,960	898,543
Industri Pengolahan	5,173,485	5,487,500	5,790,082	6,282,501	6,671,103
Pengadaan Listrik dan Gas	33,271	37,476	45,147	47,532	50,298
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	83,054	83,134	87,971	90,652	94,397
Konstruksi	2,733,129	2,884,417	3,082,337	3,170,066	3,498,921
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,475,435	4,708,442	4,975,247	4,989,569	5,149,319
Transportasi dan Pergudangan	3,049,364	3,269,078	3,589,449	4,044,077	4,371,295
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	583,900	630,807	679,300	753,206	797,130
1. Penyediaan akomodasi	52,313	57,430	62,947	67,635	67,701
2. Penyediaan makan dan minum	531,588	573,468	616,354	685,570	729,428
Informasi dan Komunikasi	1,538,398	1,689,951	1,838,085	2,008,613	2,338,433
JasaKeuangan dan Asuransi	1,207,236	1,359,743	1,482,411	1,533,392	1,591,114
Real Estate	1,490,533	1,636,817	1,767,366	1,885,217	1,987,939
Jasa Perusahaan	84,110	95,366	107,230	114,854	118,131

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,383,653	1,450,137	1,535,488	1,622,096	1,695,663
Jasa Pendidikan	714,025	779,345	853,623	923,477	963,141
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	450,792	488,618	531,914	574,333	609,882
JasaLainnya	441,042	460,961	486,611	529,934	547,291
<b>PDRB</b>	<b>25,403,655</b>	<b>27,123,918</b>	<b>29,036,173</b>	<b>30,873,560</b>	<b>32,859,032</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, data diolah tahun 2018*